

PERUBAHAN TARIF DALAM PERDAGANGAN INTERNASIONAL: ANALISIS DAMPAK DAYA SAING PRODUK LOKAL DI PASAR GLOBAL

Indana Zulfah¹, Inka Aulia Annisa Febrianti², Nabila Fatin Hasna Nur 'Aini³, Nadim Rifki⁴
UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

Email: zulfahindana99@gmail.com¹, inkafebriyanti1@gmail.com²,
nabilafatin130803@gmail.com³, nadimirfki0902@gmail.com⁴

Abstrak: Dalam konteks perdagangan internasional yang semakin dinamis dan kompetitif, tarif tetap menjadi salah satu alat penting untuk menjaga kepentingan ekonomi suatu negara. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh perubahan tarif terhadap daya saing produk lokal Indonesia di pasar global. Meskipun globalisasi mendorong liberalisasi perdagangan, kebijakan tarif masih digunakan secara strategis untuk melindungi industri dalam negeri, menyeimbangkan neraca perdagangan, dan menjaga stabilitas ekonomi. Dengan menggunakan pendekatan studi pustaka, penelitian ini mengkaji berbagai sumber literatur mengenai tarif, daya saing, dan kebijakan perdagangan. Hasil studi menunjukkan bahwa perubahan tarif-baik yang diberlakukan oleh Indonesia maupun oleh negara mitra dagang-berimplikasi langsung terhadap kegiatan ekspor-impor, struktur industri dalam negeri, dan posisi produk lokal di pasar internasional. Kebijakan tarif dapat memberikan manfaat dalam bentuk perlindungan dan penguatan sektor domestik, tetapi juga berisiko menciptakan ketidakseimbangan pasar, peningkatan biaya produksi, dan potensi konflik perdagangan. Oleh karena itu, diperlukan kebijakan tarif yang responsif dan terukur yang diarahkan untuk meningkatkan daya saing jangka panjang.

Kata kunci: Tarif, produk lokal, pasar global

Abstract: In the context of increasingly dynamic and competitive international trade, tariffs remain one of the important tools for safeguarding a country's economic interests. This study aims to examine the effect of tariff changes on the competitiveness of local Indonesian products in the global market. Although globalization encourages trade liberalization, tariff policies are still used strategically to protect domestic industries, balance the trade balance, and maintain economic stability. Using a desk study approach, this research examines different sources of literature on tariffs, competitiveness and trade policy. The results of the study show that changes in tariffs-both imposed by Indonesia and by trading partner countries-have direct implications on export-import activities, domestic industrial structure, and the position of local products in the international market. Tariff policies may provide benefits in the form of protecting and strengthening the domestic sector, but they also risk creating market imbalances, increased production costs, and potential trade conflicts. Therefore, there is a need for a responsive, measurable tariff policy geared toward improving long-term competitiveness.

Keywords: Tariff, local products, global market

Article history

Received: Juni 2025

Reviewed: Juni 2025

Published: Juni 2025

Plagiarism checker no 670

Doi : prefix doi :

10.8734/musytari.v1i2.359

Copyright : author

Publish by : musytari



This work is licensed under a [creative commons attribution-noncommercial 4.0 international license](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

PENDAHULUAN

Sejak era merkantilisme, ketika negara-negara menetapkan tarif untuk melindungi industri dalam negeri dan meningkatkan surplus perdagangan, kebijakan tarif telah menjadi alat penting dalam ekonomi internasional. Meskipun tren di seluruh dunia lebih condong pada liberalisasi perdagangan, tarif masih menjadi alat yang berguna untuk kebijakan perdagangan dalam konteks ekonomi modern. Tarif masih merupakan alat yang bermanfaat untuk membatasi defisit perdagangan, melindungi industri tertentu dari persaingan asing, dan menjaga stabilitas ekonomi di dalam negeri. Artikel ini bertujuan untuk menganalisis konsep perubahan tarif pada perdagangan internasional, dengan fokus pada daya saing produk lokal di pasar global.

Tarif yang merupakan pajak atas barang impor, dapat diterapkan untuk berbagai alasan dan dengan cara yang berbeda sesuai dengan tuntutan kebijakan suatu negara. Misalnya, tarif pendapatan bertujuan untuk meningkatkan pendapatan negara, sementara tarif perlindungan dirancang untuk melindungi sektor dalam negeri dari persaingan yang dianggap merugikan. Selain itu, tarif dapat berfungsi sebagai senjata negosiasi dalam hubungan perdagangan internasional, memungkinkan pemerintah untuk mempengaruhi atau mendorong kebijakan perdagangan negara lain.

Tarif memiliki potensi secara signifikan dalam memengaruhi struktur ekonomi domestik, kesejahteraan konsumen, dan hubungan internasional serta arus perdagangan internasional. Tarif dapat melindungi produsen dalam negeri dari persaingan impor yang berharga lebih rendah di ekonomi domestik, tetapi tarif juga dapat menyebabkan kenaikan biaya domestik untuk barang, yang pada gilirannya menurunkan daya beli konsumen. Tarif yang tinggi dapat memicu reaksi serupa dari mitra dagang di tingkat internasional, seringkali mengakibatkan perang dagang yang pada akhirnya merugikan kedua belah pihak. Oleh karena itu, kebijakan tarif harus dirancang dengan hati-hati untuk menghindari dampak negatif pada ekonomi nasional dan hubungan internasional.¹ Indonesia sebagai negara yang ekonominya terhubung erat dengan pasar global, perubahan kebijakan tarif impor memiliki dampak yang signifikan terhadap sektor ekonomi domestiknya. Indonesia telah mengalami berbagai perubahan dalam kebijakan tarif impor sepanjang sejarahnya, baik sebagai bagian dari upaya untuk memperkuat sektor-sektor tertentu, melindungi industri dalam negeri, atau merespons dinamika perdagangan internasional yang berubah. Namun, pengaruh perubahan kebijakan tarif impor terhadap sektor ekonomi domestik Indonesia belum sepenuhnya dipahami dengan baik. Meskipun beberapa studi telah dilakukan tentang dampak kebijakan perdagangan, masih ada kekurangan dalam pemahaman tentang bagaimana perubahan tarif impor secara khusus mempengaruhi berbagai sektor ekonomi domestik Indonesia.

Sehubungan dengan hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengatasi kekurangan pemahaman dengan melakukan analisis mendalam terhadap faktor yang mempengaruhi daya saing produk lokal di pasar global serta mengkaji lebih dalam mengenai dampak perubahan tarif pada daya saing produk lokal di pasar global. Memahami bagaimana perubahan tarif impor mempengaruhi industri penting seperti manufaktur, pertanian, dan layanan, maka penelitian ini diharapkan memberikan wawasan yang berharga bagi pembuat kebijakan, profesional bisnis, dan pemangku kepentingan lainnya menciptakan strategi ekonomi domestik yang lebih berkelanjutan dan sukses.²

¹ Eva Ulina Sihombing., dkk, "Kebijakan Tarif dalam Ekonomi Internasional: Analisis Dampak dan Implementasi" dalam <https://doi.org/10.56799/ekoma.v4i1.6069>, diakses 30 Mei 2025

² Fatmawati, "Pengaruh Perubahan Kebijakan Tarif Impor Terhadap Sektor Ekonomi Domestik" dalam <https://cousework.uma.ac.id>, diakses 30 Mei 2025

KAJIAN PUSTAKA

Tarif

Tarif adalah bentuk kebijakan perdagangan yang paling dasar, berupa pajak yang diterapkan pada barang yang diimpor dari negara lain.³ Tarif dapat menaikkan harga barang di negara pengimpor dan menurunkan harga di negara pengekspor.⁴ Dengan tarif, perbedaan harga tercipta antara pasar luar negeri dan dalam negeri, yang mengakibatkan harga dalam negeri lebih tinggi, meskipun kenaikannya biasanya lebih kecil dari tarif itu sendiri.

Tarif adalah kebijakan perdagangan tertua dan penghalang perdagangan yang paling jelas dan sering digunakan sebagai sumber pendapatan bagi pemerintah. Ada dua jenis tarif: tarif impor dan tarif ekspor. Tarif impor adalah pajak yang dikenakan pada barang atau komoditas yang masuk dari negara lain. Menurut penelitian Maharani Tristi, Harianto, dan Amzul Rifin (2021), kebijakan tarif berdampak negatif terhadap ekspor, artinya semakin tinggi tarif yang diberlakukan oleh negara pengimpor, maka ekspor cenderung mengalami penurunan.⁵

Dari beberapa istilah di atas, tarif adalah kebijakan perdagangan berupa pajak atas barang impor yang dapat memengaruhi harga di pasar domestik dan internasional. Kebijakan ini dapat meningkatkan harga barang di dalam negeri dan menurunkan harga di negara pengekspor. Sebagai bentuk hambatan perdagangan yang paling transparan dan tertua, tarif digunakan untuk meningkatkan pendapatan negara. Terdapat dua jenis tarif, yaitu tarif impor dan tarif ekspor. Penelitian menunjukkan bahwa tarif yang tinggi dapat berdampak negatif terhadap ekspor, karena semakin tinggi tarif impor, maka ekspor cenderung menurun.

Daya Saing

Daya saing adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan barang atau jasa yang menawarkan nilai yang lebih unggul dibandingkan dengan kompetitor, baik dari segi harga maupun kualitas dan inovasi.⁶ Menurut penelitian Nurlaili (2021), daya saing merupakan suatu konsep yang digunakan untuk menilai kemampuan suatu daerah atau negara dalam memproduksi barang yang lebih unggul dibandingkan daerah atau negara lain. Konsep ini didasarkan pada teori keunggulan komparatif yang pertama kali diperkenalkan melalui model Ricardian.⁷

Dari istilah di atas dapat disimpulkan bahwa, daya saing adalah kemampuan suatu perusahaan atau negara dalam menghasilkan produk atau jasa yang unggul dibandingkan pesaing, baik dari segi harga, kualitas, maupun inovasi. Konsep ini juga digunakan untuk menilai keunggulan suatu wilayah dalam memproduksi barang dibandingkan wilayah lain, dan berakar dari teori keunggulan komparatif dalam model Ricardian.

Produk Lokal

Produk lokal merujuk pada karya atau benda yang dihasilkan oleh masyarakat setempat, baik dalam bentuk seni maupun barang produksi. Menurut penelitian Sinta Ayu Purnamasari (2024), pengembangan produk lokal membutuhkan kerja sama berbagai pihak dan riset pasar untuk mencapai tujuan pemasaran yang diinginkan.⁸ Sementara itu, Yeti Mulyati (2023) menjelaskan bahwa produk lokal adalah produk dari suatu daerah yang memiliki ciri khas

³ Agus Wibowo, *Teori & Praktik: Perdagangan Internasional*, (Semarang: Yayasan Prima Agus Teknik, 2024), hlm. 225

⁴ *Ibid.*, hlm. 232

⁵ Maharani Tristi, Harianto, dan Amzul Rifin, "Dampak Kebijakan Tarif dan Non-tarif Negara-Negara Importir atas Ekspor Tuna Olahsan Indonesia" dalam <https://journal.ipb.ac.id>, diakses 30 Mei 2025

⁶ Syaiful Ahmad, dkk., "Dampak Daya Saing dan Strategi Pemasaran terhadap Kinerja Perusahaan pada PT. KSE" dalam <https://journalstkipgrisitubondo.ac.id>, diakses 30 Mei 2025

⁷ Nurlaili, "Analisis Daya Saing dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ekspor Produk Alas Kaki Indonesia ke Amerika Serikat Ditinjau dalam Perspektif Ekonomi Islam" dalam <https://jurnal.stie-aas.ac.id>, diakses 30 Mei 2025

⁸ Sinta Ayu Purnamasari, "Peran Brand Lokal dalam Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia: Studi Pada Brand Wearing Klamby Kota Bandar Lampung" dalam <https://journal.iaidalampung.ac.id>, diakses 30 Mei 2025

tersendiri, yang mencerminkan budaya, tradisi, dan nilai-nilai lokal. Produk lokal tidak hanya menjadi alternatif dari produk luar negeri, tetapi juga mencerminkan identitas dan budaya suatu daerah atau negara.⁹

Dari istilah di atas, produk lokal adalah hasil karya yang diproduksi oleh masyarakat suatu daerah dan memiliki karakteristik khas yang mencerminkan budaya, tradisi, serta nilai-nilai lokal. Pengembangan produk lokal memerlukan kolaborasi berbagai pihak serta riset pasar untuk mencapai target penjualan. Selain menjadi alternatif produk internasional, produk lokal juga berperan penting sebagai representasi identitas dan jati diri suatu daerah atau negara.

Pasar Global

Pasar global merupakan hubungan ekonomi antar negara yang melibatkan pertukaran produk dan jasa melintasi batas-batas negara, sehingga perusahaan harus mampu bersaing secara internasional dengan beradaptasi dengan budaya dan peraturan setempat.¹⁰ Pasar global digambarkan sebagai proses bertahap yang dilakukan oleh perusahaan untuk memperluas operasi di luar negeri berdasarkan pengalaman dan pengetahuan tentang pasar internasional.¹¹

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam studi ini adalah studi literatur. Studi literatur atau tinjauan pustaka adalah teknik pengumpulan data yang merujuk pada berbagai sumber tertulis seperti buku, jurnal ilmiah, dokumen resmi, dan temuan dari penelitian sebelumnya. Pendekatan ini memainkan peran penting dalam membantu peneliti memahami dasar teoritis dari topik yang sedang diselidiki serta mengidentifikasi celah atau kekurangan dalam penelitian sebelumnya. Melalui metode ini, peneliti dapat mengeksplorasi berbagai perspektif teoritis yang relevan untuk digunakan sebagai dasar untuk melakukan penelitian empiris yang lebih komprehensif.¹² Sumber data dalam tinjauan pustaka pada artikel ini berasal dari dokumen resmi maupun tidak resmi, termasuk laporan seminar, catatan atau rekaman diskusi ilmiah, serta publikasi dari pemerintah dan lembaga lain, baik dalam format cetak maupun digital.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perubahan Tarif pada Perdagangan Internasional

Perdagangan internasional merupakan salah satu pendorong utama pertumbuhan ekonomi Indonesia. Dalam kegiatan perdagangan antar negara, kebijakan tarif memegang peranan penting dalam mengatur lalu lintas barang ekspor dan impor. Kebijakan tarif adalah kebijakan pemerintah yang menetapkan besarnya bea masuk dan bea keluar atas suatu barang.¹³ Kebijakan ini bertujuan untuk melindungi industri dalam negeri, meningkatkan pendapatan pemerintah, menjaga neraca perdagangan, dan menjadi instrumen diplomasi. Penetapan tarif tidak hanya bergantung pada keputusan Indonesia, tetapi juga dipengaruhi oleh kebijakan negara mitra dagang. Perubahan tarif oleh mitra dagang, baik berupa kenaikan maupun penurunan, dapat mempengaruhi tren ekspor dan impor, komposisi industri, dan arah kebijakan perdagangan nasional.¹⁴ Indonesia, sebagai negara dengan perekonomian terbuka,

⁹ Yeti Mulyati, "Dinamika Citra Merek dan Preferensi Pembelian: Eksplorasi dalam Konteks Produk Lokal" dalam <https://ojs.pseb.or.id>, diakses 30 Mei 2025

¹⁰ Rahma Fahmadina Lubis, dkk., "Konsep Strategi Dan Program Trend Pemasaran Global" dalam <https://journal.um-surabaya.ac.id>, diakses 30 Mei 2025

¹¹ Hendra Ibrahim dan Irna Rianti, "Strategi Ekspansi Perusahaan Global di Pasar Internasional: Analisis dan Tantangannya" dalam <https://ejurnal.stie-trianandra.ac.id>, diakses 30 Mei 2025

¹² Siti Fatimah, Najmatul Haya Zen, dan Azmi Fitriasia, "Literatur Riview dan Metodologi Ilmu Pengetahuan Khusus" dalam <https://j-innovative.org>, diakses 30 Mei 2025

¹³ Harahap Khairani Alawiyah Matondang., dkk, "Analisis Dampak Globalisasi terhadap Perdagangan Internasional" dalam <https://rayyanjurnal.com>, diakses 30 Mei 2025

¹⁴ Sinta Julina, "ACFTA (Asean -China Free Trade Area): Menguntungkan Atau Merugikan Indonesia Ditinjau dari Perspektif

telah menjalin berbagai kerja sama perdagangan dengan negara lain, baik melalui perjanjian bilateral maupun multilateral.¹⁵ Oleh karena itu, pemahaman terhadap dinamika tarif mitra dagang sangat penting untuk menyusun kebijakan yang responsif dan berpihak pada kepentingan nasional.

Salah satu tantangan dalam hubungan perdagangan internasional adalah perubahan kebijakan tarif negara mitra dagang. Perubahan tersebut dapat secara signifikan mempengaruhi arus perdagangan, daya saing produk, dan neraca transaksi berjalan Indonesia. Kebijakan tarif meliputi bea masuk, bea keluar, dan tarif non-tarif, seperti kuota dan peraturan teknis.¹⁶ Mitra dagang Indonesia, seperti Amerika Serikat, Tiongkok, Uni Eropa, dan ASEAN, seringkali melakukan perubahan tarif sebagai respon atas perubahan kondisi ekonomi global, kebijakan proteksionisme, serta faktor politik dan keamanan. Kondisi ini menuntut Indonesia untuk dapat beradaptasi dalam merumuskan strategi kebijakan perdagangan luar negeri.

Peningkatan tarif impor oleh negara-negara mitra dagang membuat produk Indonesia menjadi lebih mahal di pasar tujuan. Sebagai contoh, ketika Amerika Serikat menaikkan tarif impor produk baja dan aluminium, ekspor logam Indonesia langsung terkena dampaknya karena harga yang kurang kompetitif di pasar AS.¹⁷

Situasi serupa terjadi ketika Cina, mitra dagang utama Indonesia, mengubah struktur tarifnya untuk mendorong substitusi impor. Cina menaikkan tarif untuk produk-produk pertambangan yang sebelumnya diimpor oleh Indonesia, seperti nikel dan batu bara. Kebijakan ini mengurangi ekspor bahan mentah Indonesia dan mendorong perusahaan-perusahaan untuk mencari pasar baru atau pindah ke industri hilir.¹⁸

Sebagai respons terhadap dinamika tersebut, Indonesia telah mengadopsi berbagai kebijakan penyesuaian. Pertama, Indonesia aktif memperluas dan memperdalam perjanjian perdagangan bebas (*Free Trade Agreement/FTA*) dan perjanjian ekonomi komprehensif seperti *IA-CEPA (Indonesia-Australia Comprehensive Economic Partnership Agreement)*, *RCEP (Regional Comprehensive Economic Partnership)*, dan *IJEPA (Indonesia-Japan Economic Partnership Agreement)*. Perjanjian ini memungkinkan Indonesia untuk mendapatkan tarif preferensial sehingga dapat mengurangi ketergantungan pada pasar tertentu.¹⁹

Kedua, Pemerintah Indonesia, melalui Kementerian Perdagangan dan Kementerian Perindustrian, terus mendorong hilirisasi industri. Strategi ini bertujuan untuk meningkatkan ekspor bernilai tambah sehingga produk Indonesia tidak hanya bergantung pada bahan mentah yang rentan terhadap perubahan tarif dan harga. Sebagai contoh, di sektor nikel, pemerintah mendorong pembangunan smelter di dalam negeri agar Indonesia dapat mengekspor produk olahan seperti feronikel dan stainless steel, bukan hanya bijih nikel.²⁰ Ketiga, pemerintah memperkuat sistem pemantauan dan analisis perdagangan dengan bekerja sama dengan lembaga-lembaga penelitian dan organisasi internasional. Langkah ini penting untuk mendeteksi perubahan tarif secara dini dan menyesuaikan kebijakan fiskal dan moneter secara cepat dan tepat.

Namun, respon Indonesia terhadap perubahan tarif dari negara-negara mitra dagang belum sepenuhnya dimanfaatkan. Tantangan utama terletak pada terbatasnya kemampuan industri dalam negeri untuk beradaptasi dengan perubahan pasar global. Banyak pelaku UMKM

Neoliberalisme” dalam <https://repo.jayabaya.ac.id>, diakses 30 Mei 2025

11 ¹⁵ Kementerian Perdagangan RI, *Statistik Perdagangan Luar Negeri Indonesia 2022*, (Jakarta: Kemendag, 2023), hlm.

¹⁶ World Trade Organization, *World Tariff Profiles 2023*, (Geneva: WTO Publications, 2023), hlm. 5

¹⁷ Kementerian Perdagangan Republik Indonesia, *Laporan Tahunan 2022*, (Jakarta: Kemendag, 2023), hlm. 87

45 ¹⁸ Badan Koordinasi Penanaman Modal, *Tren Investasi dan Ekspor Komoditas Strategis*, (Jakarta: BKPM, 2022), hlm.

¹⁹ ASEAN Secretariat, *RCEP Agreement Text and Schedule*, (Jakarta: ASEAN, 2021)

²⁰ Kementerian Perindustrian, *Peta Jalan Hilirisasi Industri 2021–2035*, (Jakarta: Kemenperin, 2021), hlm. 98

yang masih kesulitan untuk memenuhi standar teknis dan peraturan negara tujuan ekspor, yang terus berubah seiring dengan kebijakan tarif dan non-tarif.²¹

Perubahan tarif yang dilakukan oleh negara-negara mitra dagang merupakan tantangan yang signifikan dan kompleks bagi perekonomian Indonesia. Dampaknya terasa pada sektor ekspor, investasi, dan stabilitas industri dalam negeri. Indonesia telah mengambil beberapa langkah adaptasi, seperti memperluas perjanjian perdagangan bebas (FTA) dan mengembangkan industri hilir. Namun, upaya-upaya ini perlu diperkuat melalui reformasi kelembagaan, peningkatan dukungan untuk UKM, dan diplomasi perdagangan yang lebih aktif. Selain itu, Indonesia harus terus meningkatkan daya saing produk ekspor, memperkuat kerja sama perdagangan yang saling menguntungkan, dan mempersiapkan industri dalam negeri dengan lebih baik untuk menghadapi perubahan kebijakan global.

Faktor yang Memengaruhi Daya Saing Produk Lokal di Pasar Global

Dalam era globalisasi yang semakin maju, produk-produk lokal tidak lagi hanya bersaing di pasar domestik, tetapi juga harus mampu menembus pasar internasional. Hal ini menuntut peningkatan daya saing produk lokal agar mampu bersaing dengan produk asing yang memiliki standar tinggi baik dari segi kualitas, harga, maupun inovasi. Daya saing tidak hanya menentukan keberlangsungan bisnis lokal, tetapi juga menjadi indikator kekuatan ekonomi suatu negara dalam konteks perdagangan global.

Daya saing produk lokal seringkali masih menghadapi berbagai tantangan, mulai dari keterbatasan teknologi, sumber daya manusia, hingga akses pasar global. Oleh karena itu, penting untuk mengidentifikasi dan memahami berbagai faktor yang memengaruhi daya saing tersebut. Dengan mengetahui faktor-faktor ini, para pelaku usaha, pemerintah, dan pemangku kepentingan lainnya dapat mengambil langkah strategis untuk memperkuat posisi produk lokal di pasar internasional.

1. Kualitas Produk

Kualitas menjadi salah satu faktor utama yang menentukan daya saing produk lokal. Konsumen global cenderung memilih produk yang memiliki kualitas tinggi, baik dari segi bahan, desain, ketahanan, maupun nilai fungsional. Produk lokal yang belum mampu memenuhi standar internasional akan sulit diterima di pasar luar negeri. Oleh karena itu, peningkatan kualitas melalui inovasi, sertifikasi mutu, dan pengendalian proses produksi sangat penting agar produk lokal mampu bersaing secara profesional dan berkelanjutan.²²

2. Inovasi dan Diferensiasi

Inovasi memberikan nilai tambah pada produk dan membedakannya dari kompetitor. Dalam pasar global yang sangat kompetitif, produk lokal harus memiliki keunikan atau ciri khas tertentu yang tidak dimiliki oleh produk lain. Inovasi tidak hanya mencakup aspek teknologi, tetapi juga desain, kemasan, dan fungsi produk. Diferensiasi yang jelas akan membuat produk lokal lebih menarik bagi konsumen global dan membuka peluang penetrasi pasar yang lebih luas.

3. Harga dan Efisiensi Produksi

Harga merupakan salah satu pertimbangan utama bagi konsumen dalam membeli produk. Untuk bersaing di pasar global, produk lokal harus ditawarkan dengan harga yang kompetitif tanpa mengorbankan kualitas. Hal ini membutuhkan efisiensi dalam proses produksi, distribusi, dan manajemen operasional. Penggunaan teknologi produksi yang

²¹ Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia, *Dampak Kebijakan Non-Tarif Terhadap UMKM Ekspor Indonesia*, (Jakarta: LIPI Press, 2022), hlm. 37

²² Triyono, "Upaya Meningkatkan Daya Saing di Pasar Internasional Pada Era Globalisasi" dalam <https://media.neliti.com>, diakses 30 Mei 2025

tepat guna serta sistem logistik yang efisien dapat membantu menurunkan biaya dan menjadikan harga produk lokal lebih kompetitif di pasar internasional.²³

4. Dukungan Pemerintah dan Regulasi

Peran pemerintah sangat penting dalam mendorong daya saing produk lokal, terutama melalui kebijakan perdagangan, subsidi, pelatihan, dan penyediaan infrastruktur. Regulasi yang mendukung ekspor seperti kemudahan perizinan, perlindungan hak kekayaan intelektual, dan promosi dagang internasional juga berkontribusi besar dalam memperkuat daya saing. Tanpa dukungan regulatif yang kuat, pelaku usaha lokal akan kesulitan untuk menjangkau pasar global secara optimal.²⁴

5. Akses terhadap Teknologi dan Informasi

Kemampuan untuk mengakses teknologi terbaru dan informasi pasar internasional sangat memengaruhi daya saing produk lokal. Teknologi dapat meningkatkan efisiensi, mempercepat produksi, dan mendukung inovasi. Sementara itu, informasi pasar membantu pelaku usaha memahami tren, kebutuhan konsumen, serta strategi pesaing. Produk lokal yang berbasis pada teknologi modern dan data pasar yang akurat akan lebih adaptif dan relevan di pasar global.

6. Sumber Daya Manusia (SDM)

Sumber daya manusia yang terampil, kreatif, dan profesional menjadi penopang penting dalam menciptakan produk yang kompetitif. Kualitas SDM menentukan kemampuan inovasi, efisiensi produksi, dan pelayanan yang diberikan kepada konsumen. Pelatihan berkelanjutan, pendidikan vokasi, serta pembangunan karakter kewirausahaan sangat dibutuhkan untuk meningkatkan kapasitas tenaga kerja lokal agar mampu bersaing di tingkat global.

7. Brand dan Reputasi Produk

Membangun merek (brand) yang kuat dan memiliki reputasi baik di mata konsumen internasional adalah kunci penting dalam memperkuat daya saing. Merek yang dikenal luas menciptakan kepercayaan dan loyalitas konsumen. Oleh karena itu, strategi pemasaran yang efektif, termasuk melalui media sosial, pameran internasional, dan kerja sama dengan mitra global, sangat diperlukan untuk membangun citra positif produk lokal di pasar dunia.²⁵

Dampak Perubahan Tarif pada Daya Saing Produk Lokal di Pasar Global

Analisis terhadap dampak perubahan tarif adalah studi menyeluruh yang menilai berbagai akibat dari penerapan kebijakan tarif terhadap sistem ekonomi, baik di tingkat domestik maupun internasional. Pengenaan tarif memiliki sejumlah efek yang rumit dan saling terkait pada perekonomian domestik. Tarif memiliki dampak perlindungan yang besar terhadap industri lokal di tingkat perekonomian domestik. Produsen lokal akan mendapatkan keunggulan kompetitif ketika tarif dikenakan pada barang impor karena harga impor akan naik di pasar domestik. Akibatnya, ada tekanan yang lebih sedikit dari kompetisi global bagi bisnis domestik untuk tumbuh. Ini adalah kesempatan bagi produsen lokal untuk meningkatkan kapasitas produksi, melakukan investasi dalam inovasi dan teknologi, serta menciptakan ekonomi skala yang lebih efektif. Perlindungan ini juga berperan dalam menciptakan dan mempertahankan lapangan kerja di sektor-sektor yang mendapatkan perlindungan tersebut.²⁶

²³ Dian Anita Sari dan Syaiko Rosyidi, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Daya Saing UMKM" dalam <https://www.neliti.com>, diakses 30 Mei 2025

²⁴ Nizhamuddin AB dan Irawati HM, "Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Daya Saing Usaha (UKM) Kuliner Di Kota Tarakan," dalam <https://jurnal.penerbitdaarulhuda.my.id>, diakses 30 Mei 2025

²⁵ Melissa Lukmawati Manurung and Candraningrat Candraningrat, "Strategi Pemasaran Produk Lokal Dalam Meningkatkan Daya Saing Di Pasar Global Di Luwu Timur," dalam <https://gudangjurnal.com>, diakses 30 Mei 2025

²⁶ Eva Ulina Sihombing., dkk, "Kebijakan Tarif dalam Ekonomi Internasional: Analisis Dampak dan Implementasi" dalam <https://doi.org/10.56799/ekoma.v4i1.6069>, diakses 31 Mei 2025

Dampak perubahan kebijakan tarif terhadap sektor ekonomi domestik merupakan topik yang kompleks dan memiliki dampak yang signifikan bagi perekonomian suatu negara. Salah satu alat yang digunakan pemerintah untuk mengontrol arus barang impor dan mempengaruhi tingkat persaingan di pasar lokal adalah kebijakan tarif impor. Perubahan dalam kebijakan tarif impor dapat mencakup penurunan atau kenaikan tarif impor, pembebasan pajak (tarif nol), atau pembatasan kuantitatif terhadap impor. Salah satu dampak langsung dari perubahan kebijakan tarif impor yakni terhadap sektor manufaktur. Ketika biaya barang impor meningkat dan produk domestik menjadi lebih kompetitif di pasar domestik, maka produsen domestik mungkin mendapatkan keuntungan dari tarif impor yang lebih tinggi pada barang impor tertentu. Hal ini dapat mendorong pertumbuhan sektor manufaktur domestik, meningkatkan produksi, investasi, dan penciptaan lapangan kerja. Namun, efeknya juga tergantung pada seberapa efisien dan kompetitif sektor manufaktur domestik dalam memanfaatkan peluang tersebut. Di sisi lain, peningkatan tarif impor juga dapat memicu retaliasi dari negara-negara mitra dagang. Negara-negara tersebut mungkin memberlakukan kebijakan serupa terhadap produk-produk ekspor dari negara yang menerapkan tarif impor terhadap produk mereka. Ini dapat menyebabkan terjadinya perang dagang dan mengganggu aliran perdagangan internasional, yang pada akhirnya dapat merugikan sektor ekonomi domestik.²⁷

Dampak positif perubahan tarif terhadap daya saing produk lokal:

1. Perlindungan industri domestik
Tarif impor dapat digunakan untuk melindungi industri domestik dari serbuan barang-barang dengan harga lebih rendah dari luar negeri. Barang-barang impor menjadi lebih mahal ketika tarif dikenakan, sehingga produk lokal menjadi lebih unggul di pasar domestik. Selain menciptakan lapangan kerja di industri yang dilindungi, ini memungkinkan perusahaan lokal untuk memperluas kapasitas produksi mereka, melakukan investasi teknologi, dan mewujudkan efisiensi skala.
2. Peningkatan pendapatan negara
Tarif juga berfungsi sebagai sumber pendapatan negara. Pendapatan yang berasal dari bea masuk dapat dialokasikan untuk mendanai berbagai program pembangunan nasional, termasuk sektor infrastruktur, kesehatan dan juga pendidikan, yang secara tidak langsung mendukung pertumbuhan ekonomi dan daya saing industri domestik. Dengan sumber dana yang lebih besar, pemerintah juga dapat menyediakan insentif dan fasilitas pendukung bagi industri lokal agar semakin kompetitif di pasar global dan mendukung daya saing industri nasional.
3. Penciptaan lapangan kerja di sektor terproteksi
Penetapan tarif impor yang menyebabkan kenaikan harga barang luar negeri di pasar domestik menciptakan kesempatan bagi produsen lokal untuk bersaing dengan lebih baik. Dengan berkurangnya tekanan kompetisi dari produk impor yang lebih murah, industri dalam negeri dapat memperluas kapasitas produksinya. Ekspansi ini secara langsung mendorong peningkatan kebutuhan tenaga kerja, sehingga membuka lebih banyak lapangan kerja di sektor-sektor yang dilindungi oleh tarif. Selain itu, stabilitas pasar yang tercipta akibat proteksi tarif memungkinkan perusahaan untuk merencanakan investasi jangka panjang dan mengembangkan sumber daya manusia secara berkelanjutan, yang pada akhirnya memperkuat sektor industri domestik.
4. Pengembangan industri domestik
Tarif impor juga berperan penting dalam mendukung pengembangan industri strategis yang menjadi tulang punggung perekonomian nasional, seperti industri manufaktur, pertanian, dan teknologi. Dengan adanya perlindungan tarif, industri-industri tersebut memiliki kesempatan untuk tumbuh dan berinovasi tanpa harus menghadapi persaingan langsung dari

²⁷ Fatmawati, "Pengaruh Perubahan Kebijakan Tarif Impor Terhadap Sektor Ekonomi Domestik" dalam <https://cousework.uma.ac.id>, diakses 31 Mei 2025

produk impor yang mungkin lebih murah atau sudah lebih maju secara teknologi. Hal ini memungkinkan industri strategis untuk meningkatkan kapasitas produksi, mengadopsi teknologi baru, dan memperbaiki kualitas produk. Pengembangan sektor industri strategis ini tidak hanya memperkuat kemampuan bersaing produk dalam negeri di pasar domestik, tetapi juga meningkatkan posisi produk tersebut di kancah internasional.

Dampak negatif perubahan tarif terhadap daya saing produk lokal:

1. Kenaikan biaya produksi dan harga konsumen
Jika industri lokal bergantung pada bahan baku impor, kenaikan atau perubahan tarif akan meningkatkan biaya produksi Akibatnya, barang lokal kehilangan daya saingnya di pasar global dan harga barang ekspor meningkat. Negara tujuan ekspor bisa saja beralih ke pemasok lain yang menawarkan harga lebih rendah karena tidak terkena tarif tinggi pada bahan bakunya.
2. Penurunan efisiensi dan inovasi
Proteksi berlebihan melalui tarif dapat membuat industri domestik kehilangan insentif untuk berinovasi dan meningkatkan efisiensi. Ketika persaingan berkurang, produsen lokal cenderung kurang terdorong untuk memperbaiki mutu dan menekan biaya, sehingga dalam jangka panjang daya saing mereka di pasar global justru menurun.
3. Distorsi pasar dan risiko perang dagang
Tarif yang tinggi dapat memicu negara lain untuk membalas dengan mengenakan tarif serupa pada produk ekspor domestik. Hal ini bisa memicu perang dagang dan memperlambat pertumbuhan ekonomi global. Selain itu, distorsi pasar terjadi ketika produk yang seharusnya efisien justru kalah bersaing karena intervensi tarif.

Dalam ekonomi modern yang sangat terintegrasi saat ini, perubahan tarif memiliki dampak besar pada rantai nilai global. Untuk menghindari tarif, perusahaan multinasional harus memindahkan lokasi produksi mereka, mengatur ulang jaringan pasokan mereka, atau mencari pemasok lain. Sehingga hal ini dapat menurunkan efisiensi operasional secara keseluruhan dan mengakibatkan biaya tambahan yang signifikan. Selain itu, perhatian khusus harus diberikan pada bagaimana kebijakan perubahan tarif mempengaruhi distribusi. Perlindungan tarif mungkin menguntungkan untuk sektor ekonomi dan kelompok tertentu, tetapi dapat pula menyebabkan kerugian besar bagi yang lain. Seperti pada kenaikan biaya produksi, misalnya, dapat membuat sektor yang bergantung pada bahan impor kurang kompetitif di pasar ekspor. Karyawan di industri yang terkena dampak negatif mungkin mengalami pemotongan gaji atau bahkan dapat kehilangan pekerjaan mereka.

Perubahan tarif memiliki potensi untuk mempengaruhi sejumlah indikator ekonomi signifikan dari sudut pandang makroekonomi. Penurunan produktivitas dan efisiensi dapat menyebabkan pertumbuhan ekonomi terhambat. Kenaikan biaya barang impor dan alternatif domestiknya dapat menyebabkan inflasi meningkat. Nilai tukar mata uang juga dapat terpengaruh, tergantung pada seberapa besar pergeseran aliran perdagangan. Namun, tarif dapat memiliki dampak tidak langsung yang besar pada industri jasa. Misalnya, kenaikan harga komoditas dapat mempengaruhi tren konsumsi jasa, dan gangguan dalam transit barang dapat berdampak pada industri jasa keuangan, logistik, dan transportasi. Penyesuaian tarif pada akhirnya dapat menyebabkan perubahan struktural dalam perekonomian. Dengan berpindah ke pasar baru atau memperoleh keterampilan baru, industri domestik dapat menyesuaikan diri. Namun, perlindungan yang berkepanjangan, bagaimanapun juga dapat membuat industri kurang kompetitif dan tidak efisien di pasar global.

Para pembuat kebijakan harus mempertimbangkan trade-off berbeda yang terlibat untuk mengatasi dampak ini dengan efektif. Perlu dilakukan pengelolaan yang cermat agar tercipta keseimbangan antara melindungi industri dalam negeri dan menjaga efisiensi ekonomi. Untuk terus menilai dampak perubahan tarif dan terus melakukan modifikasi yang diperlukan, diperlukan sistem pemantauan dan evaluasi yang efisien. Untuk mengevaluasi dampak

perubahan tarif secara berkelanjutan dan melakukan modifikasi yang diperlukan, dibutuhkan sistem pemantauan/monitoring dan evaluasi yang efisien. Kerjasama yang erat antara berbagai lembaga pemerintah dan pemangku kepentingan juga diperlukan untuk pelaksanaan tarif. Program pengembangan kapasitas dapat membantu industri domestik untuk secara berkelanjutan meningkatkan daya saingnya, sementara metode kompensasi mungkin diperlukan untuk mendukung mereka yang terkena dampak negatif dari perubahan tarif.²⁸

KESIMPULAN

Perubahan tarif oleh negara mitra dagang merupakan tantangan besar bagi perekonomian Indonesia karena secara langsung mempengaruhi kinerja ekspor, daya saing produk lokal, dan stabilitas industri domestik. Meskipun berbagai langkah adaptif telah diambil, seperti perluasan perjanjian perdagangan bebas, dorongan untuk penilaian industri, dan penguatan sistem pemantauan perdagangan, upaya-upaya ini masih perlu ditingkatkan. Reformasi kelembagaan yang lebih kuat, dukungan konkret untuk UMKM dan diplomasi perdagangan yang lebih aktif dan strategis sangat diperlukan agar Indonesia dapat merespons secara efektif terhadap dinamika tarif global. Selain itu, meningkatkan daya saing produk yang diekspor melalui inovasi dan efisiensi, serta kesiapan industri domestik untuk memenuhi standar global merupakan salah satu kunci untuk mempertahankan ketahanan ekonomi.

Di tengah arus globalisasi yang semakin meningkat, meningkatkan daya saing produk lokal menjadi faktor penting untuk menembus dan mempertahankan posisi di pasar global. Berbagai aspek mempengaruhi daya saing ini, mulai dari kualitas dan inovasi produk, strategi diferensiasi, efisiensi biaya produksi, hingga dukungan regulasi dan kebijakan pemerintah yang mendukung bisnis. Selain itu, kemampuan untuk mengakses teknologi mutakhir, informasi tentang pasar internasional, dan pengembangan sumber daya manusia yang terampil memainkan peran penting. Tak kalah penting, kekuatan merek dan citra produk lokal di mata konsumen global turut berkontribusi pada kesuksesannya. Oleh karena itu, kolaborasi yang erat antara pengusaha, pemerintah, dan masyarakat harus terus diperkuat untuk membangun ekosistem yang mendukung peningkatan daya saing nasional yang berkelanjutan dan sesuai dengan standar.

Kebijakan tarif memiliki dampak yang kompleks terhadap perekonomian. Di satu sisi, tarif dapat melindungi industri lokal, meningkatkan pendapatan negara, dan menciptakan lapangan kerja. Di sisi lain, kebijakan ini juga membawa risiko meningkatnya biaya produksi, berkurangnya efisiensi, serta distorsi pasar dan konflik perdagangan. Selain itu, efeknya tidak selalu seragam karena dapat mengganggu rantai pasokan global dan menciptakan ketimpangan antar sektor. Oleh karena itu, kebijakan tarif harus dirancang dengan analisis yang mendalam dengan mempertimbangkan *trade-off* yang ada dan disertai dengan mekanisme evaluasi dan kompensasi agar manfaat ekonomi yang diharapkan tidak mengorbankan daya saing nasional.

REFERENSI

- Ahmad, Syaiful., dkk. 2024. "Dampak Daya Saing dan Strategi Pemasaran terhadap Kinerja Perusahaan pada PT. KSE". *Jurnal Pendidikan dan Kewirausahaan*, 12 (2), 555 - 575, (<https://journalstkipgrisitubondo.ac.id>), diakses 30 Mei 2025.
- ASEAN Secretariat. 2021. *RCEP Agreement Text and Schedule*. Jakarta: ASEAN.
- Badan Koordinasi Penanaman Modal. 2022. *Tren Investasi dan Ekspor Komoditas Strategis*. Jakarta: BKPM.
- Fatimah, Siti., Najmatul Haya Zen, dan Azmi Fitriasia. 2025. "Literatur Riview dan Metodologi Ilmu Pengetahuan Khusus". *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 5 (1): 41 - 48, (<https://j-innovative.org>), diakses 30 Mei 2025.

²⁸ Eva Ulina Sihombing., dkk, "Kebijakan Tarif dalam Ekonomi Internasional: Analisis Dampak dan Implementasi" dalam <https://doi.org/10.56799/ekoma.v4i1.6069>, diakses 31 Mei 2025

- Fatmawati. 2024. "Pengaruh Perubahan Kebijakan Tarif Impor Terhadap Sektor Ekonomi Domestik". *Tugas Mahasiswa Ekonomi*, 1 (1): 1 - 11, (<https://cousework.uma.ac.id>), diakses 30 Mei 2025.
- Ibrahim, Hendra dan Irna Rianti. 2025. "Strategi Ekspansi Perusahaan Global di Pasar Internasional: Analisis dan Tantangannya". *Jurnal Publikasi Manajemen Informatika*, 4 (1), 179 - 189, (<https://ejurnal.stie-trianandra.ac.id>), diakses 30 Mei 2025.
- Julina, Sinta. 2024. "ACFTA (Asean - China Free Trade Area): Menguntungkan Atau Merugikan Indonesia Ditinjau dari Perspektif Neoliberalisme", *Alternatif*, 2 (1): 1-17, (<http://repo.jayabaya.ac.id>), diakses 30 Mei 2025.
- Kementerian Perdagangan Republik Indonesia. 2023. *Laporan Tahunan 2022*. Jakarta: Kemendag.
- Kementerian Perdagangan RI. 2023. *Statistik Perdagangan Luar Negeri Indonesia 2022*. Jakarta: Kemendag.
- Kementerian Perindustrian. 2021. *Peta Jalan Hilirisasi Industri 2021-2035*. Jakarta: Kemenperin.
- Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia. 2022. *Dampak Kebijakan Non-Tarif Terhadap UMKM Ekspor Indonesia*. Jakarta: LIPI Press.
- Lubis, Rahma Fahmadina., dkk. 2024. "Konsep Strategi Dan Program Trend Pemasaran Global". *Jurnal Masharif al-Syariah: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, 9 (1), 106 - 113, (<https://journal.um-surabaya.ac.id>), diakses 30 Mei 2025.
- Manurung, Melissa Lukmawati, dan Candraningrat Candraningrat. 2024. "Strategi Pemasaran Produk Lokal Dalam Meningkatkan Daya Saing Di Pasar Global Di Luwu Timur". *Gudang Jurnal Multidisiplin Ilmu*, 2 (12): 758 - 762, (<https://gudangjurnal.com>), diakses 30 Mei 2025.
- Matondang, Harahap Khairani Alawiyah., dkk. 2024. "Analisis Dampak Globalisasi terhadap Perdagangan Internasional". *JLEB: Journal of Law, Education and Business*, 2 (1): 159 - 164, (<https://rayyanjurnal.com>), diakses 30 Mei 2025.
- Mulyati, Yeti. 2023. "Dinamika Citra Merek dan Preferensi Pembelian: Eksplorasi dalam Konteks Produk Lokal". *AKADEMIK: Jurnal Mahasiswa Ekonomi & Bisnis*, 3 (3), 146 - 155, (<https://ojs.pseb.or.id>), diakses 30 Mei 2025.
- Nizhamuddin, AB, dan HM Irawati. 2023. "Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Daya Saing Usaha (UKM) Kuliner Di Kota Tarakan". *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1 (9): 170 - 178, (<https://jurnal.penerbitdaarulhuda.my.id>), diakses 30 Mei 2025.
- Nurlaili. 2021. "Analisis Daya Saing dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ekspor Produk Alas Kaki Indonesia ke Amerika Serikat Ditinjau dalam Perspektif Ekonomi Islam". *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam (JIEI)*, 7 (2), 1019 - 1029, (<https://jurnal.stie-aas.ac.id>), diakses 30 Mei 2025.
- Purnamasari, Sinta Ayu. 2024. "Peran Brand Lokal dalam Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia: Studi Pada Brand Wearing Klambay Kota Bandar Lampung". *Jurnal Syariah Dan Hukum Islam*, 3 (2), 1 - 17, (<https://journal.iaidalampung.ac.id>), diakses 30 Mei 2025.
- Sari, Dian Anita, dan Syaiko Rosyidi. 2017. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Daya Saing UMKM". *Buletin Bisnis & Manajemen*, 3 (2): 14 - 25, (<https://www.neliti.com>), diakses 30 Mei 2025.
- Sihombing, Eva Ulina., dkk. 2024. "Kebijakan Tarif dalam Ekonomi Internasional: Analisis Dampak dan Implementasi". *EKOMA: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi*, 4 (1): 1708 - 1713, (<https://doi.org/10.56799/ekoma.v4i1.6069>), diakses 30 Mei 2025.
- Tristi, Maharani., Harianto, dan Amzul Rifin. 2021. "Dampak Kebijakan Tarif dan Non-tarif Negara-Negara Importir atas Ekspor Tuna Olah Indonesia". *Jurnal Ilmu Pertanian Indonesia (JIPI)*, 26 (3), 468 - 478, (<https://journal.ipb.ac.id>), diakses 30 Mei 2025.
- Triyono. 2015. "Upaya Meningkatkan Daya Saing di Pasar Internasional Pada Era Globalisasi". *Value Added*, 11 (2): 50 - 57, (<https://media.neliti.com>), diakses 30 Mei 2025.

Wibowo, Agus. 2024. *Teori & Praktik: Perdagangan Internasional*. Semarang: Yayasan Prima Agus Teknik.
World Trade Organization. 2023. *World Tariff Profiles 2023*. Geneva: WTO Publications.